

Gerakan Sosial Politik Alimin bin Prawirodirdjo Dalam Partai Komunis Indonesia (PKI)

Alam Mahadika

Center For Muhammadiyah Studies, Indonesia

Article Info

***Corresponding Author:**

Name: Alam Mahadika

Email:

alam.mahadika.psm@u
my.ac.id

Phone/WA:

089629769291

Abstract

This research article narrates Alimin bin Prawirodirdjo's social-political movement within the Indonesian Communist Party. This research article conveys Alimin bin Prawirodirdjo's social-political movement, which was rarely discussed and silenced after 1965. Even many young people today do not know the figure of the struggle. Alimin was also one of the leaders of the Indonesian independence movement and an Indonesian communist sculptor who became a national hero. This study uses a qualitative approach using historical methods. This research focuses on libraries and documents related to the discussion using the historical process. The indicators of this research discussed in the debate are Alimin bin Prawirodirdjo's life history, the movement in the Indonesian Communist Party, being a member of the Constituent Assembly, their determination as a National Hero, and the narrative of Alimin's work in socialism thought.

Keywords:

Mosque, Islamic Education, Education Outside School

Introduction

Artikel penelitian ini yang menarasikan gerakan sosial-politik Alimin bin Prawirodirdjo yang cukup jarang di bicarakan dan dibungkam sesudah tahun 1965 bahkan banyak generasi muda saat ini yang tidak mengenal sosok perjuangan, Alimin juga salah satu tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia dan tokoh komunis Indonesia yang jadi pahlawan nasional. Peran Alimin dalam proses perjuangan bangsa ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Perjalanan sosial politik Alimin bin Prawirodirdjo pun berjaya sejak tahun 1918 dan proses kebangkitan nasionalis.

Buku tulisan *Nasionalisme Sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia* (1968), perkembangan baru dalam politik di Indonesia terjadi di Indonesia sekitar awal abad ke- 20. Politik baru yang perkembangannya berpedoman pada peningkatan kemajuan rakyat Indonesia. Politik baru tersebut disebut dengan *ethische politic* dalam bahasa Belanda yaitu politik Haluan utama.¹ Dalam pelaksanaan politik etis Pemerintah Hindia Belanda berpedoman pada tiga prinsip yaitu irigasi, edukasi dan emigrasi, bertujuan meningkatkan harkat dan

¹ Mulyana, Slamet. 1968. *Nasionalisme Sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Jakarta Balai Pustaka.

kemakmuran penduduk pribumi, memulai pendidikan diharapkan orang Indonesia dapat menjalankan peranan aktif dalam masa depan sosial-politik.²

Kesempatan saat kondisi politik etis ini memberikan kesempatan lewat sistem edukasi untuk memahami ide – ide politik Barat mengenai kemerdekaan dan demokrasi, dengan adanya perkembangan pendidikan akibat dari politik etis tersebut, muncullah golongan terpelajar yang akhirnya menjadi pelopor dari pergerakan nasional Indonesia. Mereka mulai sadar akan nasib bangsa Indonesia dan berusaha untuk melepaskan diri dari penjajahan Belanda. Pada masa inilah mulai tumbuh benih – benih nasionalisme pada bangsa Indonesia.³ Pada zaman tersebut dinamakan kebangkitan nasional ketika rakyat Indonesia mulai menumbuhkan rasa kesadaran nasional sebagai “orang Indonesia”, dokumen Arsip Nasional Republik Indonesia.⁴ Jejak Kebangkitan Nasional, perjuangan bangsa tidak melulu melalui kedahsyatan senjata perjuangan dalam bentuk pergerakan moral untuk mewujudkan persatuan bangsa merupakan titik balik perlawanan melawan penjajah.

Penelitian sejarah yang ditulis Jeroen Touwen (2001) *Extremes In The Archipelago: Trade and Economic Development In The Outer Island Of Indonesia 1900 – 1942*, munculnya gerakan – gerakan kebangkitan nasional yang menyebabkan terbukanya pemikiran politik pribumi pada tahun 1908 seperti hadirnya gerakan asosiasi Budi Utomo kelompok politis pribumi pertama, Sarekat Islam di tahun 1911 berdiri untuk mendukung para pengusaha pribumi terhadap pengusaha Tiong Hoa, Muhammadiyah di tahun 1912 gerakan reformis sosio-religious Islam dan Asosiasi Sosial Demokrat Hindia di tahun 1914 yang kemudian mendorong pendirian Partai Komunis Indonesia pada tahun.⁵

Penjelasan kelompok organisasi di atas tidak lepas dari tokoh pergerakan nasional sebagai pemimpin atau penggerak seperti Wahidin Soedirohoesodo pembuat organisasi Budi Oetomo dengan tujuan adalah memajukan pendidikan bangsa, setelah itu H.O.S Tjokroaminoto salah satu pendiri Sarekat Islam yang selalu mengkritik keras para penjajah Belanda, Tjipto Mangoenkoesoemo seorang dokter pada pemerintah Belanda di Demak yang juga mengkritik keras Belanda melalui surat kabar *De Locomotief* dan *Nieuwsblad*.⁶ Tokoh berikutnya Soetomo seorang tokoh yang mengabdikan dirinya untuk masyarakat, tokoh

² Niel, Robert van. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.

³ Yatim, Badri. *Soekarno, Islam Dan Nasionalisme*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 1999.

⁴ Arsip Nasional Republik Indonesia. “Era Baru Dunia Kearsipan Indonesia.” Jakarta, 2015.

⁵ Touwen, Jeroen. *Extremes In The Archipelago: Trade and Economic Development In The Outer Island Of Indonesia 1900-1942*. Leiden: KITLV Press, 2001.

⁶ Sudibyo. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 1997.

kebangkitan nasional yang berhaluan sosialis demokrasi yang berbau marxist yaitu Semaun memiliki keakraban dengan Alimin yang mendorong perubahan menjadi Partai Komunis Indonesia dari pecahan Sarekat Islam yang sebelumnya Social Democratische Vereeniging organisasi buruh yang berlandaskan anti - imperialisme.⁷

Alimin salah tokoh perjuangan melawan imperialism/kolonialisme yang memperkuat dari gerakan sayap kiri Indonesia. Akan tetapi pergerakan Alimin pernah menjadi keanggotaan di Partai Politik Budi Utomo dan anggota Sarekat Islam di bawah pimpinan H.O.S Tjokroaminoto. Bahkan Alimin pernah bergerak menjadi anggota Partai Komunis Soviet (Bolshevik) dan pernah dipilih menjadi anggota delegasi pada kongres Komunis Internasional (Komintren) ke IV di Moscow.⁸

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, belum banyak literatur terdahulu yang membahas mengenai gerakan sosial - politik Alimin bin Prawirodirdjo maka dari latar belakang tersebut penelitian ini akan memfokuskan pada kiprah sosial politik dengan indikator penelitian sebagai alat ukur mencari data seperti pergerakan Alimin bin Prawirodirdjo dalam Partai Komunis Indonesia pada tahun 1920 mendirikan Perhimpunan Komunis Indonesia bersama Semaun, tahun 1926 membuat forum pertemuan prambanan untuk revolusi kepada Hindia Belanda dan Alimin bin Prawirodirdjo menjadi Anggota Dean Konstituante yang merumuskan Undang - Undang Republik Indonesia (NKRI) ditetapkan sebagai pahlawan nasional oleh Sukarno pada tahun 1964 serta pemikiran sosialisme dalam karya tulisnya di Analisis.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode historis. Dimaksud penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Aleksandr Voiskunskii,⁹ *Analisis Data Kualitatif*, pendekatan kualitatif yaitu sifat informasi yang diskrit diatasi, integritas dalam deskripsi dan pemahaman tercapai, kualitatif itu sendiri membutuhkan pendekatan pemahaman dari sudut pandang postivisme ekstrimis, metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menitikberatkan pada Pustaka dan dokumen yang berhubungan dengan pembahasan yang menggunakan metode sejarah. Sehingga metode historis ini

⁷ Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru,; Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia, 1990.

⁸ Konstituante.net. "Profil Anggota." Konstituante.net, n.d. https://www.konstituante.net/id/profile/PKI_alimin.

⁹ Voiskunskii, Aleksandr. "Качественный Анализ Данных." *Опубликовано в: Вестник Московского Университета* 14, no. 2 (2001): 93-109.

untuk mengkaji peristiwa Sosial-Politik Alimin bin Prawirodirdjo, di Partai Komunis Indonesia dan kontribusinya terhadap Republik Indonesia.

Adapun Langkah penelitian ini menggunakan panduan dari penelitian Anatoly Pushkarsky *Methodology Of Historical Research and Logical Culture*, yaitu (1) memilih suatu topik yang sesuai, (2) membuat catatan sejarah yang memang dianggap penting dan relevan (3) mengevaluasi secara kritis, (4) Menyusun hasil – hasil penelitian berdasarkan pola penulisan, (5) Menyajikan hasil data dengan tulisan yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca.¹⁰ Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengikuti pola Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Result and Discussion

Riwayat Kehidupan Alimin bin Prawirodirdjo

Tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia serta tokoh komunis Indonesia yaitu Alimin bin Prawirodirdjo lahir di Surakarta tahun 1889 dan wafatnya pada tahun 1964 di Jakarta, Alimin dilahirkan dari keluarga miskin Solo. Pada saat Alimin masih anak – anak, G.A.J Hazeu Penasehat Urusan Pribumi memberikan keeping uang untuk Alimin membagi – bagikan kepada teman – temannya. Hal tersebut membuat hati G.A.J Hazeu tertarik kemudian mengangkat Alimin sebagai anak angkatnya dan kemudian di sekolahkan di sekolah Eropa di Jakarta yang harapannya akan bekerja di bagian pemerintahan.

Pada saat remaja Alimin yang aktif dalam pergerakan nasional. Awal Alimin menjadi wartawan koran Djawa Moeda dan bergabung dengan Budi Utomo. Kemunculan Sarekat Islam yang lebih jelas garis perlawanan politik pemerintahan kolonialisme Belanda, Alimin bergabung dengan organisasi tersebut dan tinggal di rumah milik kos H.O.S Tjokroaminoto. Setelah itu bersama seorang dokter muda Tjipto Mangunkusumo, Alimin juga bergabung dengan Insulinde sebagai editor di jurnal Bernama Modjopahit Batavia. Bahkan Alimin aktif mengorganisir para buruh Pelabuhan dan pelaut dan ikut berpartisipasi mendirikan Sakerat Buruh Pelabuhan.¹¹

Pergerakan Di Partai Komunis Indonesia

Artikel Sneevliet And The Birth Of Asian Communism (1980), awalnya mulanya pada bulan Mei 1914 Henk Sneevliet telah mendirikan pelopor Partai

¹⁰ Pushkarsky, Anatoly. "Методология Исторических Исследований и Логическая Культура." *Радио* 18, no. 2 (2017).

¹¹ Tokoh Indonesia. "Alimin Prawirodirdjo." *tokoh.id*, 2010. <https://tokoh.id/tokoh/pahlawan/alimin-prawirodirdjo/>.

Komunis Indonesia dan partai Marxis pertama di Asia yang di isi mayoritas orang Belanda dinamakan Indische Sociaal Democratische Vereeninging (ISDV), Sneeuvliet sangat sadar akan kebutuhan mendesak untuk menarik orang Indonesia jika partai ingin menjadi kuat. Sehingga beberapa perkembangan tahun ke depan dilakukan dan sejumlah pemuda Indonesia menjadi termuka di ISDV diantaranya Semaun, Darsono, Tan Malaka dan salah satunya Alimin yang menjadi pimpinan wilayah PKI di Jakarta sejak 1918 belakangan organisasi tersebut menjadi Partai Komunis Indonesia.¹²

Timbulnya pemikiran politik Alimin berkembangnya ketika Alimin menjadi salah satu seorang pimpinan PKI, seperti landasan pemikirannya yang menolak imperialisme dan kolonialisme dalam masa pergerakan nasional tahun hingga tahun 1942.¹³ Pada 25 Desember 1925 Alimin membuat pertemuan Prambanan di Candi Prambanan dengan memandatkan untuk memberontak menggulingkan rezim kolonialisme Hindia Belanda, pertemuan itu dihadiri oleh anggota Voorzitter Hoofdbestuur (CC), dan pertemuan di Candi Prambanan dipimpin oleh beberapa petinggi – petinggi PKI Sardjono, Budisutitjro, Muso Subakat dan Alimin.¹⁴

Dalam tulisan Efantino Febriana¹⁵ *Alimin & Tan Malaka Pahlawan Yang Dilupakan*, sebelum mengeksekusi hasil Pertemuan Prambanan, Alimin berangkat ke Singapura untuk meminta persetujuan oleh Tan Malaka untuk pergerakan tersebut, namun Tan Malaka tidak setuju atas rencana itu. Tan Malaka menilai rencana pemberontakan PKI 1926 yang akan membahayakan gerakan di tanah air yang nantinya Pemerintah Belanda pasti akan semakin memperketat gerakan komunis untuk kedepan. Tidak di setujuinya oleh Tan Malaka, Alimin dan Musso pergi ke Moskow untuk meminta restu kepada Komunis Internasional Pusat (Komintern) untuk menjalankan pemberontakan dan pihak Komunis Internasional di Moskow juga tidak mengizinkan pemberontakan tersebut.

Penelitian Nami Irawan Batubara (2021) *Faktor – Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927*, Alimin dan

¹² Williams, Michael. "Sneeuvliet And The Birth Of Asian Communism." New Left Review, 1980. <https://newleftreview.org/issues/i123/articles/michael-williams-sneeuvliet-and-the-birth-of-asian-communism>.

¹³ Setiawan, Aswin. "Biografi Politik Alimin Prawirodirdjo (1889-1954): 'Langkah Merah' Seorang Komunis Dalam Pergerakan Nasional Dan Revolusi Indonesia." Universitas Negeri Jakarta, 2018.

¹⁴ Andres, Lady. "Pemberontakan PKI 1926-1927." Arahjuang.com, 2019. <https://www.arahjuang.com/2020/11/12/pemberontakan-pki-1926-1927/>.

¹⁵ Febriana, Efantino. *Alimin & Tan Malaka Pahlawan Yang Dilupakan*. Yogyakarta: Bio Pustaka, 2009.

Muso yang masih di Rusia, yang mengakibatkan para pemimpin PKI di berbagai daerah mengalami kepanikan, sehingga dorongan aksi dari rakyat semakin kuat yang mengalami rasa penderitaan akibat depresi ekonomi dan kerusuhan, yang terjadi di akhir tahun 1926 tanpa koordinasi pimpinan, mulai melakukan aksi pemberontakan:

- 12 – 14 November 1926 di Jakarta, Jatinegara dan Tangerang.
- 12 – 15 Desember 1926 di Keresidenan Banten.
- 12 – 18 November 1926 di Priangan.
- 17 – 23 November 1926 di Solo.
- 12 – 15 Desember 1926 di Kediri.

Dari aksi – aksi tersebut dapat terjadi karena tidak adanya arahan atau koordinasi terhadap ketua dan koordinasi PKI pusat seperti Semaon dan Darsono yang selalu menghalangi terjadinya revolusi yang dianggap prematur dan cepat.¹⁶ Awal pemberontakan bermula di Jakarta. Gerakan pemberontakan sudah berlangsung sejak 12 November 1926, penyerangan mulai bergerak menyerang polisi, merusak sambungan telepon dan menyerbu penjara Glodok serta ratusan orang menyerang polisi di daerah Meester Cornelis Jatinegara. Pemberontakan paling keras terjadi di Priangan dan Banten, kedua daerah itu pemberontakan keresahan luas di kalangan kaum tani. Sebagian besar pemberontakan hanya bersenjata pisau dan kelewang hingga senapan.¹⁷

Pemberontakan tidak hanya di pulau Jawa namun ada juga pemberontakannya di Silungkang Sumatera Barat, tepatnya pada 11 November 1926, Sarekat Rakyat Silungkang salah satu organisasi Islam revolusioner yang taktik dan strategi dasarnya melawan pemerintah kolonial Belanda dipandu dengan cara diajarkan oleh PKI yang menyelenggarakan rapat di rumah Talaha Sutan Langit, tanggapan ketua pimpinan cabang Panjang PKI di bawah pimpinan Arif Fadilah tidak menyetujui pemberontakan tersebut, akan tetapi Alimin mengusulkan agar Silungkang tetap melakukan pemberontakan.¹⁸ Pemberontakan dimulai pada 1 Januari 1927 Januari, kelompok pemuda dari sekitar Silungkang yang mengibarkan bendera merah terlihat saling tembak dengan serdadu Belanda dan konflik dapat di padamkan pada Maret 1927

¹⁶ Batubara, Nami Irawan. "Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927." *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 14, no. 1 (2021): 1-16.

¹⁷ Danu, Mahesa. "12 November 1926: Hari Pemberontakan Anti-Kolonial." *berdikarionline*, 2012. <https://www.berdikarionline.com/12-november-1926-pemberontakan-anti-kolonial-pertama/>.

¹⁸ Marzali, Amri. "Pemberontakan Komunis Silungkang 1926-1927 Sebuah Gerakan Islam Revolusioner." *Paradigma Jurnal Kajian Budaya* Vol. 10, no. No. 1 (2020).

setelah pemerintah mengirim 12 kompi militer dari Jawa.¹⁹ Kegagalan pemberontakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh PKI pada 1926 dan 1927 memiliki dampak yang merugikan bagi perjuangan pergerakan nasional. Pengawasan terhadap semua aktivitas partai politik lebih diperketat. Ruang gerak para pemimpin nasionalis dipersempit. Nasib perjuangan nasional mengalami masa yang paling suram. Di sisi lain kita melihat PKI hanya berjuang untuk mencapai tujuan politiknya yang merebut kekuasaan untuk mendirikan pemerintahan komunis, kegagalan agitasi slogan revolusi yang dibuat oleh pergerakan komunis menyebabkan hilangnya nyawa korban putra-putri Indonesia yang masih buta terhadap politik.²⁰ Setelah pemberontakan PKI 1926-1927, Alimin berkelana dari satu negara ke negara lain dan kembali ke Indonesia pada tahun 1946 setelah kemerdekaan Indonesia.

Anggota Dewan Konstituante

Pada tahun 1955, Indonesia baru melaksanakan pemilihan umum nasional yang pertama. Pada bulan September memilih wakil untuk DPR dan pada bulan Desember pemilihan kembali memilih wakil-wakil yang lebih banyak. Persidangan dimula pada November di Bandung, perdebatan permusyawaratan dan penulisan draf-draf untuk Undang-Undang Dasar. Alimin menjadi anggota dewan konstituante dengan nomor keanggotaan 339 pada 9 November 1956 hingga 5 Juli 1959 dari Fraksi Partai Komunis Indonesia. Alimin yang terpilih menjadi anggota Dewan Konstituante yang salah satu tugasnya adalah menetapkan Undang-Undang Dasar NKRI, Alimin selalu mengutamakan persatuan dialog dalam berjuang, tidak menyetujui model pembangunan atau politik dan luar negeri untuk begitu saja diterapkan di Indonesia.²¹

Penetapan tidak menyetujui model pembangunan atau politik dan luar negeri tertera pada soal – soal yang dipertahankan dan diperjuangkan oleh PKI dalam konstituante terkait politik luar negeri Republik Indonesia ditujukan untuk melepaskan diri sama sekali dari kolonialisme, untuk memelihara kedamaian dunia untuk meluaskan hidup berdampingan secara damai, untuk kerja sama di lapangan ekonomi dan kebudayaan yang saling menguntungkan

¹⁹ Pujianti, Sri. "Perjuangan Kaum Buruh Tambang Batubara Imbilin Sawah Lunto: Dari Persatoean Kaoem Boeroeh Tambang Hingga Vereeniging Boemipoetra Staatsspoor, Tramweng, Ombilinjnen En Landsautomobiendiensten Op Sumatra." Universitas Indonesia, 2010.

²⁰ Budiawan. "Pemberontakan PKI 1926-27 Dalam Dua Teks Sejarah." Indoprogess, 2014. <https://indoprogess.com/2014/12/pemberontakan-pki-1926-27-dalam-dua-teks-sejarah/>.

²¹ Konstituante.net. "Profil Anggota." Konstituante.net, n.d. https://www.konstituante.net/id/profile/PKI_alimin.

dan menentang dengan keras campur tangan intervensi asing mengenai urusan sosial politik dalam negeri Indonesia.²²

Menjadi Pahlawan Nasional Indonesia

Sejak era pemerintahan Presiden Soekarno, Indonesia telah menganugerahi gelar pahlawan bagi sejumlah tokoh – tokoh nasional, salah satunya tokoh komunis yang kedua yang menerima gelar pahlawan nasional. Alimin bin Prawirodirdjo, dianugerahi sebagai pahlawan nasional berdasarkan SK Presiden No. 163 Tahun 1964 tertanggal 26 – 6 1964. Alimin tercatat sebagai Pahlawan Nasional yang sejak remaja telah aktif dalam pergerakan nasional, menjadi anggota Budi Utomo, Sarekat Islam, Insulinde, sebelum bergabung dengan PKI dan akhirnya menjadi pimpinan organisasi tersebut.²³

Lokasi pemakaman Alimin berada di Tempat Makam Pahlawan Kalibata, Alimin berada tepatkan nama sebagai pahlawan revolusi. Di negara yang anti - komunis ini, Alimin bisa menjadi pahlawan dan bersemayam di Kalibata. Sikap militansi dan solidaritas kaum komunis Indonesia memberikan perlindungan dari gangguan penjahat dari penguasa kolonial maupun kaum kapitalis industri.²⁴

Gagasan Sosialisme

Sub pembahasan ini akan menarasikan sebuah pemikiran sosialisme yang digagas oleh Alimin bin Prawirodirdjo, pemikirannya ditulis dalam bukunya berjudul *Analysis (Kaoem Boeroeh Seloeroeh Doenia Bersatoelah)* (1947), Di Indonesia ramai dibicarakan tentang soal pembentukan sosialisme, lebih sama sebelumnya sosialisme telah dibicarakan di negeri Tiongkok dan juga di beberapa negeri Barat. Gagasan Sosialisme yang ditulis oleh Alimin, kalau suatu negeri telah berhasil menyelesaikan revolusi dan negeri itu telah menjadi merdeka dari genggaman penjajahan; maka, kalau sebagian besar dari penduduk di negeri itu ingin membentuk satu masyarakat sosialis, keinginan itu memang mungkin dan bisa dicapai.²⁵

Karya Analisis Alimin, memberikan gambaran dan pemandangan bagaimana Rusia berhasil membentuk Sosialisme di dalam negeri. Tulisan tersebut memberikan gambaran dari tulisannya Lenin di tahun 1913 dalam Pravda (Правда), Lenin menulis bahwa Rusia dahulu negeri yang terbelakang

²² Aidit, Dipa Nusantara. *PKI Dan Konstitunte (Pokok2 Fikiran Jang Dikemukakan Oleh PKI Dalam Kampanje Pemilihan Konstituante)*. Djakarta: Depagitprop CCPKI, 1955.

²³ Khusairi, Abdullah. "Organisasi Massa Islam Awal Abad 20; Telaah Terhadap Perjalanan Gerakan Sarekat Islam." *Hikah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* Vol. 13, no. No. 2 (2019).

²⁴ Sumadoyo, Arbi. "Tokoh PKI Di Makam Pahlawan Kalibata." kumbara.me, 2020. <https://www.kumbara.me/2020/09/tokoh-pki-di-makam-pahlawan-kalibata.html>.

²⁵ Alimin. *Analysis*. Djokjakarta: AGIT-PROP CC. Partai Komunis Indonesia, 1947.

muskin dan orang – orang masih setengah biadab begitulah keadaan Rusia baru terlepas dari kerajaan Tsar. Setelah revolusi Oktober 1917 Rusia menang, disini lah Rusia memulai pembentukan masyarakat sosialis suatu transisi langsung dari kapitalisme ke sosialisme.²⁶

Rusia yang mengubah sosialisme – nya dalam bentuk ekonomi sosialisme pada masa itu segera pemerintahan Soviet membikin rencana ekonomi yang seluas – luasnya. Pemerintah segera menguasai alat – alat produksi. bersama jalannya organisasi itu pemerintah Soviet mengorganisir segala kekuatan yang ada pada massa yang ada pada Rakyat jelata dan mengadakan agitasi dan propaganda serta menerapkan pada rakyat umum. Pemerintah mengatur pembikinan alat – alat produksi, membeli atau memproduksi mesin yang penting bagi keperluan pembangunan ekonomi sosialis. Sehingga akhir dari narasi sosialisme Alimin yaitu masyarakat yang berlaku dengan tidak menggunakan modal. Dalam masyarakat ini orang dilarang menggunakan tenaga orang lain. Orang merdeka, semua orang bekerja bagi keperluannya semua orang, jadi tidak golongan orang ini bekerja buat orang lain²⁷. Pembentukan dari masyarakat sosialis di Rusia mengalami banyak rintangan. Pada waktu jalannya pembangunan Sosialisme Rusia, negeri – negeri imperialis besar kecil amat cemburu dan menentang sekali. Negeri – negeri itu mengkritik Soviet, mengadakan anti propaganda dengan media kampanye mengenai pembangunan masyarakat Sosialis. Pembentukan sesuatu masyarakat sosialis itu dipandang oleh imperialisme sebagai ancaman yang sangat berbahaya terhadap masyarakat kapitalisme.

Conclusion

Dari hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, Alimin Prawirodirjdo tokoh komunis pergerakan kemerdekaan Indonesia dalam melawan imperialisme dan kolonialisme, pada saat remaja Alimin sudah aktif dalam pergerakan nasional. Timbulnya pemikiran politik Alimin sejak Alimin bergabung menjadi pemimpin PKI di Jakarta (Batavia) yang memiliki landasan menolak imperialisme dan kolonialisme dalam masa pergerakannya hingga tahun 1942. Kegagalan Alimin dalam pemberontakan PKI 1926–1927 membuat Alimin tidak berhenti pergerakannya. Pada tahun 1955 Alimin menjadi anggota Dewan Konstituante dengan visi misi tidak menyetujui model pembangunan

²⁶ Marxists.org. "Analisis." marxists.org, n.d.
<https://www.marxists.org/indonesia/indones/1947-AliminAnalisis.htm>.

²⁷ Marxists.org. "Analisis." marxists.org, n.d.
<https://www.marxists.org/indonesia/indones/1947-AliminAnalisis.htm>.

atau politik dan luar negeri untuk begitu saja diterapkan di Indonesia. Sehingga Alimin di era pemerintahan Presiden dianugrahi sebagai Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden No.163 Tahun 1964 tertanggal 26/6/1964.

References

- Alimin. Analysis. Djokjakarta: AGIT-PROP CC. Partai Komunis Indonesia, 1947.
- Aidit, Dipa Nusantara. PKI Dan Konstitune (Pokok2 Fikiran Jang Dikemukakan Oleh PKI Dalam Kampanje Pemilihan Konstituante). Djakarta: Depagitprop CCPKI, 1955.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. "Era Baru Dunia Kearsipan Indonesia." Jakarta, 2015.
- Andres, Lady. "Pemberontakan PKI 1926-1927." Arahjuang.com, 2019. <https://www.arahjuang.com/2020/11/12/pemberontakan-pki-1926-1927/>.
- Batubara, Nami Irawan. "Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927." Politeia: Jurnal Ilmu Politik 14, no. 1 (2021): 1-16.
- Budiawan. "Pemberontakan PKI 1926-27 Dalam Dua Teks Sejarah." Indoprogress, 2014. <https://indoprogress.com/2014/12/pemberontakan-pki-1926-27-dalam-dua-teks-sejarah/>.
- Danu, Mahesa. "12 November 1926: Hari Pemberontakan Anti-Kolonial." berdikarionline, 2012. <https://www.berdikarionline.com/12-november-1926-pemberontakan-anti-kolonial-pertama/>.
- Febriana, Efantino. Alimin & Tan Malaka Pahlawan Yang Dilupakan. Yogyakarta: Bio Pustaka, 2009.
- Kartodirdjo, Sartono. Pengantar Sejarah Indonesia Baru,; Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Khusairi, Abdullah. "Organisasi Massa Islam Awal Abad 20; Telaah Terhadap Perjalanan Gerakan Sarekat Islam." Hikah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Vol. 13, no. No. 2 (2019).
- Konstituante.net. "Profil Anggota." Konstituante.net, n.d. https://www.konstituante.net/id/profile/PKI_alimin.
- Marzali, Amri. "Pemberontakan Komunis Silungkang 1926-1927 Sebuah Gerakan Islam Revolusioner." Paradigma Jurnal Kajian Budaya Vol. 10, no. No. 1 (2020).
- Marxists.org. "Analisis." marxists.org, n.d. <https://www.marxists.org/indonesia/indones/1947-AliminAnalisis.htm>.
- Mulyana, Slamet. Nasionalisme Sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia. Jakarta: Jakarta Balai Pustaka, 1968.

- Niel, Robert van. *Munculnya Elite Modern Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2009.
- Pushkarsky, Anatoly. "Методология Исторических Исследований и Логическая Культура." *Рацио* 18, no. 2 (2017).
- Pujianti, Sri. "Perjuangan Kaum Buruh Tambang Batubara Imbilin Sawah Lunto: Dari Persatoean Kaoem Boeroeh Tambang Hingga Vereeniging Boemipoetra Staatsspoor, Tramweng, Ombilinmijnen En Landsautomobiendiensten Op Sumatra." Universitas Indonesia, 2010.
- Setiawan, Aswin. "Biografi Politik Alimin Prawirodirdjo (1889-1954): 'Langkah Merah' Seorang Komunis Dalam Pergerakan Nasional Dan Revolusi Indonesia." Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Sumadoyo, Arbi. "Tokoh PKI Di Makam Pahlawan Kalibata." *kumbara.me*, 2020. <https://www.kumbara.me/2020/09/tokoh-pki-di-makam-pahlawan-kalibata.html>.
- Sudibyo. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo Sampai Dengan Pengakuan Kedaulatan)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 1997.
- Tokoh Indonesia. "Alimin Prawirodirdjo." *tokoh.id*, 2010. <https://tokoh.id/tokoh/pahlawan/alimin-prawirodirdjo/>.
- Touwen, Jeroen. *Extremes In The Archipelago: Trade and Economic Development In The Outer Island Of Indonesia 1900-1942*. Leiden: KITLV Press, 2001.
- Voiskunskii, Aleksandr. "Качественный Анализ Данных." *Опубликовано в: Вестник Московского Университа* 14, no. 2 (2001): 93-109.
- Williams, Michael. "Sneevliet And The Birth Of Asian Communism." *New Left Review*, 1980. <https://newleftreview.org/issues/i123/articles/michael-williams-sneevliet-and-the-birth-of-asian-communism>.
- Yatim, Badri. *Soekarno, Islam Dan Nasionalisme*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 1999.